

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Program penanganan ODGJ oleh Dinas Sosial Kota Cirebon dilaksanakan melalui pendekatan Rehabilitasi Sosial oleh Pekerja Sosial, khususnya bagi ODGJ yang termasuk kategori PGOT. Meskipun tidak memiliki kapasitas medis, Dinas Sosial berperan sebagai fasilitator dan koordinator dalam penanganan lintas sektor bersama rumah sakit, Puskesmas, Satpol PP, dan pihak terkait lainnya. Proses dimulai dari pelaporan, stabilisasi kondisi klien, identifikasi identitas, hingga reintegrasi ke keluarga atau rujukan ke balai rehabilitasi. Kendala utama adalah keterbatasan SDM dan fasilitas shelter, namun pelayanan tetap berjalan dengan memaksimalkan sumber daya yang ada. Reintegrasi klien ke dalam keluarga tetap menjadi prioritas utama, karena dukungan emosional dari keluarga terbukti mempercepat proses pemulihan. Namun, jika keluarga tidak mampu memberikan perawatan yang layak, klien akan dirujuk ke balai rehabilitasi sosial sebagai alternatif penanganan. Proses ini disertai dengan pemantauan berkala untuk memastikan kondisi klien tetap stabil dan menghindari risiko kejadian yang tidak diinginkan, sebagaimana pernah terjadi kasus kematian ODGJ di panti rehabilitasi akibat kurangnya pengawasan.
2. Berdasarkan data tahun 2022, terdapat 132 ODGJ di Kota Cirebon, dengan jumlah tertinggi di Kecamatan Harjamukti. Tingginya angka ini menunjukkan perlunya pendekatan program yang disesuaikan dengan karakteristik wilayah. Program penanganan meliputi rehabilitasi sosial, bantuan sembako, pemulangan ke keluarga, serta pemberdayaan pasca-rehabilitasi. Dukungan keluarga dan pemantauan dari Puskesmas, kader, dan kelurahan menjadi kunci pencegahan terjadinya relapse terhadap klien. Meski program memberi dampak positif, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan pemantauan jangka panjang masih ada. Diperlukan evaluasi, peningkatan koordinasi, dan pembangunan fasilitas seperti Liposos untuk memperkuat keberlanjutan program di Kota Cirebon.

## B. Saran

Berdasarkan Analisis yang peneliti lakukan mengenai implementasi program penanganan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) oleh Dinas Sosial di Kota Cirebon yaitu:

1. Bagi Dinas Sosial Kota Cirebon dalam implementasi program penanganan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) oleh Dinas Sosial di Kota Cirebon cukup bagus, alangkah baiknya jika dalam pelaksanaan program ini tidak hanya dengan menunggu datangnya klien tapi juga dengan sistem jemput klien. Harapannya dengan begitu dapat betul-betul memberikan dampak berkurangnya angka Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang berkeliaran di sisi-sisi jalan Kota Cirebon, dan dapat pula dilakukan pencatatan secara signifikan dari mulai jumlah penerimaan klien ODGJ setiap bulan misalnya, serta pencatatan klien yang dapat kembali kepada keluarganya maupun yang dirujuk ke balai rehabilitasi sosial. Kemudian, perlu adanya edukasi atau sosialisasi terhadap masyarakat maupun pihak Satpol PP, supaya dalam melakukan penanganan dapat lebih maksimal. Dalam pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan beberapa pihak, seperti dengan mahasiswa yang fokus Program Studinya searah dalam hal ini. Harapannya dapat memberdayakan klien-klien tersebut untuk kondisi yang lebih mandiri, selain itu juga dapat memfasilitasi mahasiswa untuk belajar secara langsung akan permasalahan yang ada di lingkungan Masyarakat.
2. Hambatan berupa ketiadaannya shelter akibat keterbatasan anggaran dari pemerintah, peneliti menyarankan dapat diatasi dengan melakukan upaya yang lebih mandiri, yaitu seperti mendokumentasikan setiap kegiatan penanganan masalah sosial dalam bentuk konten kreatif di media sosial. Selain sebagai dokumentasi peran Dinas Sosial, konten tersebut berpotensi menghasilkan pendapatan untuk meningkatkan fasilitas layanan dan memperkuat citra positif di mata publik.